

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya
Senggarang Tanjungpinang)**

SKRIPSI

**FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya
Senggarang Kec. Tanjungpinang Kota)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

OLEH

**FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2021**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec.
Tanjungpinang Kota)**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

**FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016**

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Andri Tonnaya, S.E., M.Ak
NIDK. 8823900016/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Marina Lidya, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1024037602/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Hendy Satria, S.E., M.Ak
NIDN. 1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
METODE *PROCESS COSTING*
(Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec.
Tanjungpinang Kota)**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016**

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal (tanggal sidang)
Dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



Andry Tonnaya, S.E., M.Ak.
NIDK. 8823900016/Asisten Ahli

Sekretaris



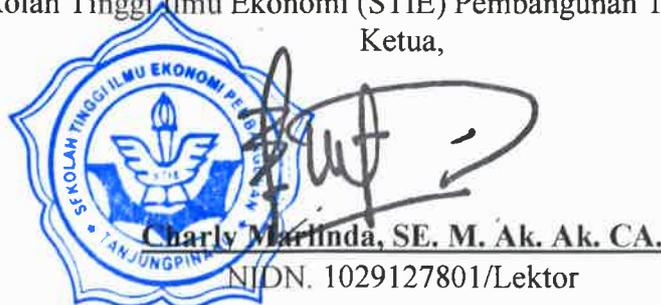
Meidi Yanto, S.E., M.Ak.
NIDN. 8804900016 / Lektor

Anggota,



Afriadi, S.T., M.E.
NIDN. 1003057101/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
Ketua,



Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA.
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016
Tahun Angkatan : 2014
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,37
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata 1
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK
PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS
COSTING*
(Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong
Super Delya Senggarang Kec. Tanjungpinang
Kota)**

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dalam skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021

Penyusun

CENTRAL
TEMPEL
E05DAJX673403525
FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini ku persembahkan kepada

STIE Pembangunan Tanjungpinang

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa yang menolong urusan Hamba-ku, maka Aku akan menolong urusannya. Tetapi barangsiapa yang mempersulit urusan Hamba-ku, maka Akupun akan mempersulit urusannya”

-Al Muttafaqun ‘alaih

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec. Tanjungpinang Kota)”** ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu Pada Program Studi Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M. Ak. Ak. CA. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M. Si., Ak. CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

4. Bpk Imran Ilyas, MM, selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan.
5. Bapak Hendy Satria, S.E. M.Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Bapak Andry Tonnaya, S.E., M.Ak selaku dosen pembimbing satu yang telah membimbing peneliti dalam melakukan penelitian ini.
7. Ibu Marina Lidya, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing dua yang telah membimbing peneliti dalam menulis dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang,
9. Kepada Bapak Ibuku tercinta yang selama masa hidupnya, telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat yang tidak akan pernah aku lupakan, kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat serta doa kepada penulis selama perkuliahan sampai detik ini, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Pemilik usaha Kerupuk Sotong Super Delya
11. Kepada teman-teman seperjuangan Barokah SE, Boy Rama Setiadi SE, Supriadi SE, Teguh Aprianto SE, Abdi Ujianto dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaannya dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Tanjungpinang, 28 Agustus 2021
Penulis

FERI AGUSTIAWARMAN
NIM : 14622016

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Batasan Masalah.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	8
1.5. Keuntungan Penelitian	9
1.5.1. Keuntungan Ilmiah	9
1.5.2. Keuntungan Praktis	10
1.6. Penataan Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Tinjauan Teori.....	13
2.1.1. Akuntansi Biaya.....	13
2.1.2. Manfaat Akuntansi Biaya	14

2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya	17
2.1.4. Pengertian Biaya	18
2.1.5. Klasifikasi Biaya	20
2.1.6. Penggolongan Biaya	22
2.1.7. Harga Pokok Produksi	26
2.2. Kerangka Pemikiran	30
2.3. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Jenis Data	35
3.2.1. Data Primer	35
3.2.2. Data Sekunder	35
3.3. Teknik Pengumpulan Data	36
3.4. Cara Pengolahan Data	37
3.5. Metode Analisa Data	38
3.6. Definisi Operasional Konsep	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Gambaran Umum	40
4.1.1. Sejarah Singkat Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	40
4.1.2. Kegiatan Produksi	41
4.1.3. Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	43
4.1.4. Tugas Pokok dan Fungsi Struktur Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	44
4.2. Hasil Penelitian	44
4.2.1. Biaya Bahan Baku Kerupuk Sotong Super Delya	45
4.2.2. Tarif Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	48
4.3. Pembahasan	49
4.3.1. Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	49

4.3.2. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>Process Costing</i>	51
4.3.3. Perbandingan Tarif Pokok Pembuatan pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya dan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode <i>process costing</i>	58
BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan.....	62
5.2. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal
1.	Definisi Operasional Konsep	41
2.	Biaya Bahan Baku Kerupuk Sotong Super Delya	47
3.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Sotong Super Delya.....	48
4.	Catatan Pengeluaran Kerupuk Sotong Super Delya Per Satu Kali Proses Produksi	49
5.	Biaya Bahan Baku Kerupuk Sotong Super Delya	52
6.	Biaya Tenaga Kerja Langsung Usaha Kerupuk Sotong Super Delya.....	53
7.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kerupuk Sotong Super Delya.....	54
8.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Kerupuk Sotong Super Delya	55
9.	Perbandingan Harga Pokok Produksi pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya dan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Meode <i>Process Costing</i>	59

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.	Struktur Organisasi Usaha Kerupuk Sotong Super Delya	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
-----------------	-----------------------

Lampiran 1 :	Data Penelitian
--------------	-----------------

Lampiran 2 :	Dokumentasi Penelitian
--------------	------------------------

Lampiran 3 :	Surat Pernyataan
--------------	------------------

Lampiran 4 :	Hasil Scan Plagiarime
--------------	-----------------------

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *PROCESS COSTING* (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec. Tanjungpinang Kota)

Feri Agustiarman, 14622016. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ferryagustiarman07@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi Kerupuk Sotong Super Delya yang ditetapkan oleh Usaha Kerupuk Sotong Super Delya, untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing* pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya, dan membandingkan penentuan harga pokok produksi Kerupuk Sotong Super Delya yang ditetapkan oleh Usaha Kerupuk Sotong Super Delya dan penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan penelitian kepustakaan. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi biaya bahan baku, menganalisis harga pokok produksi, dan membandingkan hasil perhitungan yang ditemukan.

Hasil penelitian ini yaitu perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Usaha Kerupuk Sotong Super Delya adalah Rp. 44.909,09 per kilogramnya, namun perhitungan harga pokok produksi dengan metode *process costing* adalah Rp. 50.265,00 sehingga diperoleh selisih sebesar Rp. 5.355,91.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penentuan harga pokok produksi yang diterapkan pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya tidak memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Penentuan harga pokok produksi dengan metode *process costing* melalui pendekatan *full costing* diawali dengan memisahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Selisih yang terjadi antara kedua perhitungan ini karena Usaha Kerupuk Sotong Super Delya tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik secara menyeluruh dan tidak mencantumkan biaya penyusutan peralatan serta biaya pemeliharaan mesin produksi. Namun, selisih tersebut tidak menyebabkan kerugian yang signifikan karena profit Usaha Kerupuk Sotong Super Delya masih di atas 30% dari harga jual kerupuk sotong Super Delya.

Kata Kunci : Harga Pokok, Produksi, *Process Costing*, *Overhead*, Kerupuk Sotong.

Dosen Pembimbing : 1. Andry Tonnaya, S.E., M.Ak
2. Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINING THE PRICE OF PRODUCTION PRINCIPAL BY PROCESS COSTING METHOD (Case Study on Super Delya Sotong Cracker Business Senggarang Kec. Tanjungpinang City)

Feri Agustiarman, 14622016. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.
ferryagustiawarman07@gmail.com

This research aims to find out the determination of the costing of the production of Super Delya Cuttlefish Crackers set by the Super Delya Sotong Crackers business, to find out the determination of the costing of the production principal by the process costing method in the Super Delya Sotong Crackers business, and compare the determination of the costing of the production of Super Delya Cuttlefish Crackers set by the Super Delya Sotong Crackers business and the determination of the costing of the principal price by the process costing method.

The type of research used in this study is qualitative descriptive, the type of data used in this study is primary data and secondary data, data collection techniques used in this study are observation, documentation, and literature research. The data processing techniques used in this study are collecting data, identifying the cost of raw materials, analyzing the cost of production, and comparing the results of calculations found.

The result of this study is percalculation of the cost of production carried out by the business Of Super Delya Cuttlefish Crackers is Rp. 44.909.09 per kilogram, but the calculation of the costing price by process costing method is Rp. 50.265,00 so that the difference is obtained by Rp. 5,355.91.

The conclusion of this study is the determination of the cost of production applied to the super delya cuttlefish crackers business does not separate the cost of raw materials, labor costs, and factory overhead costs. Determination of the costing of production by process costing method through a full costing approach begins with separating raw material costs, labor costs, and factory overhead costs. The difference that occurs between these two calculations is because the efforts of Super Delya Cuttlefish Crackers do not take into account the overall overhead costs of the plant and do not include the cost of equipment depreciation and maintenance costs of production machines. However, the difference does not cause significant losses because the profit of Super Delya Cuttlefish Crackers is still above 30% of the selling price of Super Delya cuttlefish crackers.

Keywords : *Principal Price, Production, Process Costing, Overhead, Sotong Cracker.*

Lecturer Advisor : 1. Andry Tonnaya, S.E., M.Ak
2. Marina Lidya, S.Pd., M.Pd

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Globalisasi seperti saat ini perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saing usaha. Perusahaan baik itu kecil maupun menengah pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang optimal. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang optimal pula, peran dari menghitung harga pokok produksi sangat penting apabila berkaitan dengan persaingan harga jual produk dengan perusahaan lain yang sejenis. Laba merupakan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, sedangkan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi atau menghasilkan suatu barang atau jasa.

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan disebut dengan keuntungan, apabila keuntungan ini bernilai minus maka akan disebut dengan kerugian. Perusahaan sangat menargetkan laba karena itulah laba menjadi salah satu tujuan dari sekian banyak tujuan perusahaan beroperasi. Dengan adanya laba, perusahaan menjadi dapat membiayai kebutuhan operasionalnya seperti pembayaran sewa Gedung ataupun pembayaran kompensasi untuk tenaga kerja yang terkait dengan perusahaan.

Laba dan biaya merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari swtiap aktivitas perusahaan. Hal ini dikarenakan setiap aktivitas yang dilakukan

oleh perusahaan pastinya bertujuan untuk memperoleh laba atau menghasilkan laba yang sebesar besarnya dengan mengeluarkan biaya sekecil-kecilnya, inilah yang disebut dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan. Hampir seluruh perusahaan yang beraktivitas memiliki biaya yang harus diperhitungkan dalam menghitung harga pokok produksinya.

Di dalam suatu perusahaan tidak hanya mengharuskan perusahaan tersebut untuk memproduksi barang ataupun produk sebanyak-banyaknya akan tetapi bagaimana agar barang dan produksi tersebut sesuai dalam produk tersebut, sebaliknya apabila harga produk yang ditawarkan terlalu rendah, hasil yang diperoleh dari penjualan produk tersebut tidak dapat menutupi biaya produksi perusahaan.

Kemudian menurut (Mulyadi, 2016b) manfaat dari diterapkannya akuntansi biaya dalam sebuah perusahaan adalah untuk mencatat setiap biaya-biaya yang mungkin timbul atau terdapat pada perusahaan. Menurut (Wardoyo, 2016) harga pokok produksi yaitu harga yang dihitung dan dianggap sebagai harga utama dari sebuah produk yang sudah diproduksi. Harga ini diperoleh dari proses biaya-biaya yang terdapat pada produk serta selama proses pembuatan produk tersebut. Harga modal dalam pembuatan produk sebelum menentukan harga jual yang ideal untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.

Permasalahan yang biasanya muncul terkait penentuan harga pokok produksi ialah perusahaan tidak memasukan beberapa biaya. Namun, apabila hal ini dibiarkan berlangsung lama, tentunya akan memberikan kerugian bagi

perusahaan dari sisi keuangan dan lama kelamaan akan membuat perusahaan bangkrut.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat bahwa harga tepung tapioca yang sering digunakan untuk pembuatan kerupuk pada tahun 2015 yaitu Rp. 15.000,-/Kg, namun pada tahun 2016 harga tepung naik menjadi Rp. 16.000,-/Kg. Hal ini membuktikan bahwa harga atau biaya pembelian bahan pokok untuk memproduksi kerupuk mengalami kenaikan. Tentunya hal ini akan mempengaruhi harga pokok produksi.

Penelitian tentang harga pokok produksi sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) dengan judul “Analisis Perhitungan Biaya Pesanan”. Penelitiannya menunjukkan hasil bahwa perhitungan biaya pesanan yang dilakukan tidak sama dengan yang dihitung oleh perusahaan. Biaya pesanan yang dihitung dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan harga pokok proses diketahui setiap pesannya memiliki biaya yang lebih tinggi dan memiliki selisih sekitar seratus ribu rupiah dengan biaya pesanan yang dihitung oleh perusahaan itu sendiri.

Jika dilihat dari hasil dan pembahasan pada penelitian tersebut memang dilihat bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya *overhead* secara keseluruhan sehingga biaya pesanan yang dihitung oleh perusahaan menjadi lebih rendah daripada biaya pesanan yang dihitung oleh peneliti tersebut. Perbedaan ini biasanya tidak akan membawakan efek yang signifikan, namun secara akuntansi apabila dibiarkan berlarut-larut maka selisih ini akan menjadi kerugian yang

serius bagi perusahaan. Itulah mengapa perlu bagi perusahaan untuk menghitung biaya pesanan secara benar sesuai dengan proses pembuatannya.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang ialah dengan metode harga pokok proses atau yang lebih dikenal dengan metode *process costing*. Metode ini digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menghitung biaya yang muncul dari setiap proses pembuatannya.

Kelebihan dari pengadopsian cara atau metode perhitungan ini ialah metode ini lebih detail dalam menjelaskan setiap biaya yang muncul dalam proses pembuatan produk, sehingga dapat dikatakan bahwa metode proses yang dapat menghasilkan harga pokok produksi dengan perhitungan yang lebih baik daripada harga pokok produksi yang dihitung secara tradisional. Kekurangan metode tradisional adalah apabila perhitungannya tidak lengkap maka akan menghasilkan selisih yang merugikan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2014) dan penentuan harga pokok produksi yang memakai metode biaya proses menjadi judul penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan harga pokok produksi dengan metode *process costing*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif komparatif, sehingga penelitian ini secara metodologi memanglah bertujuan untuk membandingkan hasil penentuan dengan harga pokok produksi yang ditetapkan.

Pada hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa perusahaan yang menjadi objek penelitian masih menerapkan perhitungan harga pokok secara tradisional, sehingga banyak biaya *overhead* dan biaya lainnya yang tidak masuk dalam perhitungan dan menyebabkan menjadi biaya yang tidak terduga. Pada perhitungan yang dilakukan oleh peneliti tersebut menggunakan metode biaya proses maka diperoleh hasil bahwa harga pokok yang dihitung oleh perusahaan ternyata jauh lebih rendah daripada harga pokok yang dihitung oleh peneliti tersebut.

Fenomena permasalahan yang terlihat pada objek penelitian ini yaitu tidak adanya pencatatan yang lengkap untuk dapat menghitung secara pasti berapa harga pokok produksi untuk membuat Kerupuk Sotong Super Delya. Peneliti mewawancarai salah seorang tenaga kerja yang ada pada usaha Kerupuk Sotong Super Delya dan memperoleh informasi bahwa pencatatan secara benar, lengkap, dan akurat memang tidak dilakukan, namun usaha Kerupuk Sotong Super Delya selalu menyimpan nota pembelian bahan baku.

Dengan berbekal pada nota tersebut, maka pelaku usaha dapat memperkirakan berapa harga modal atau harga pokok untuk membuat Kerupuk Sotong Super Delya dan mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh usaha. Namun, hal ini karena dilakukan tidak lengkap, detail, dan benar maka terdapat beberapa biaya yang mungkin tidak masuk ke dalam hitungan dan dampaknya ialah akan membuat perusahaan menjadi memiliki pengeluaran yang tidak terduga dan merasakan kerugian yang tidak terduga.

Salah satu biaya yang jarang mendapat perhatian atau diperhatikan oleh pemilik usaha ialah biaya *overhead* seperti biaya perawatan dan biaya penyusutan peralatan serta bangunan yang digunakan dalam pembuatan Kerupuk Sotong Super Delya ini. Padahal, biaya ini seharusnya dihitung karena alat yang digunakan tidak selamanya dapat digunakan, hal itu disebabkan pada peralatan terdapat adanya penyusutan dan juga biaya perawatan peralatan. Pada saat melihat langsung objek penelitian, peneliti melihat terdapat beberapa peralatan yang digunakan. Peralatan tersebut terdiri dari alat pemotong kerupuk, alat penggiling, dan alat penggoreng.

Dikutip dari buku akuntansi yang ditulis oleh (Bustami, 2013) menyebutkan bahwa biaya dapat digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca. Ditentukan oleh cara memproduksi barang ataupun produk, yaitu dengan cara memproduksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses atau massa.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan secara proses atau massa produksinya dilakukan terus menerus untuk mengisi persediaan di gudang. Permasalahan suatu usaha mengenai biaya produksi yaitu kurangnya pemahaman para pelaku usaha dalam bidang akuntansi. Tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang rutin juga menjadi salah satu fakta yang terjadi dalam satu usaha.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan kerupuk, yaitu memproduksi kerupuk secara umum. Usaha yang diberi nama Super Delya ini didirikan oleh Ibuk Suparti. Usaha ini berdiri pada tahun 2011 berawal dari inisiatif ibuk Suparti saat beliau melihat potensi pasar dalam bidang Usaha Kerupuk. Berawal dari potensi tersebut

Ibu Suparti mulai merintis usaha ini, yang dimana awal berdirinya usaha tersebut terletak di samping rumah Ibu Suparti yang terletak di Jalan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota dan memiliki tiga orang karyawan serta hanya memiliki satu unit mesin pemotong kerupuk sebagai modal dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan pengamatan di salah satu objek yaitu Usaha Kerupuk Sotong Super Delya yang beralamat Jl. Senggarang Kec. Tanjungpinang Kota, menunjukkan usaha tersebut hanya mencatat sebagai pengingat untuk pemilik usaha tersebut.

Dengan penggunaan cara tersebut masih tidak membantu bagi usaha tersebut untuk menghasilkan harga pokok produk serta laba yang tepat. Dalam perhitungan harga pokok produksi di dalam suatu perusahaan, informasi yang diperlukan yaitu informasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan. Biaya-biaya tersebut harus dihitung secara cermat dan benar baik dalam menggolongkannya maupun pencatatannya.

Metode yang digunakan usaha tersebut masihlah sangat sederhana sehingga tidak optimal dalam menentukan harga pokok produksinya. Penelitian ini memberikan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dalam menentukan harga pokok produksi berdasarkan data-data yang ada.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ada peneliti melaksanakan riset yang diberi judul "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Process Costing* (Studi Kasus pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kec. Tanjungpinang Kota)**".

1.2. Rumusan Masalah

Harga pokok produksi didalam suatu perusahaan sangatlah penting. karenaharga pokok produksi dapat digunakan manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan diteliti pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga utama produksi yang dilakukan pada Usaha Kerupuk sotong Super Delya Senggarang?
2. Bagaimana penentuan harga utama produksi yang menggunakan teknik *proces costing*?
3. Bagaimana perbandingan tarif pokok pembuatan yang ditentukan dengan menggunakan menurut metode *process costing* pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah yang digunakan ialah dengan menghitung harga pokok produksi menggunakan teknik pendekatan *full costing* yang ada pada objek penelitian.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi yang diterapkan pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang.

2. Untuk mengetahui penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*.
3. Untuk menganalisis perbandingan harga pokok produksi yang ditentukan dengan menurut metode *process costing* pada Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang.

1.5. Keuntungan Penelitian

1.5.1. Keuntungan Ilmiah

Diharapkan saran yang akan peneliti berikan dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk sumbangan bagi ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara perhitungan menggunakan harga pokok proses. Selain itu, kesimpulan dari penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bukti ilmiah bahwa ada atau tidaknya perbedaan antara perhitungan secara tradisional dengan perhitungan secara metode tertentu salah satunya ialah metode harga pokok proses yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan dari penelitian ini juga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan dan kekayaan khazanah ilmu Akuntansi tentang seperti apa perhitungan tradisional yang dilakukan oleh perusahaan, seperti apa perhitungan menggunakan harga pokok proses yang dilakukan dalam penelitian ini, dan seperti apa selisih harga yang diperoleh dan penyebabnya. Sehingga, bagi siapapun yang membutuhkan informasi ilmiah terkait penelitian ini dapat menemukannya lebih dalam dalam pembahasan.

Hasil dari penelitian ini juga menjadi bukti ilmiah bahwa banyak biaya yang ada pada perusahaan dalam rangka untuk memproses atau memproduksi suatu barang yang akan dijualnya. Mulai dari barang tersebut dibeli sebagai barang metah atau barang setengah jadi, hingga barang tersebut diolah dan menjadi barang setengah jadi ataupun barang jadi yang siap dijual dan dikonsumsi oleh pelanggan atau digunakan oleh pelanggan atau konsumen akhir yang menjadi target perusahaan.

Dalam penelitian ini juga terdapat metode khusus yang digunakan dan cara menganalisisnya, sehingga diharapkan metode tersebut dapat diadopsi oleh siapapun yang tertarik untuk menggunakannya, karena metode tersebut merupakan salah satu kekayaan intelektual yang memiliki sumber yang jelas dan merupakan sumbangan ilmiah.

1.5.2. Keuntungan Praktis

Keuntungan praktis yang diperoleh dari dilakukannya penelitian ini dapat dirasakan oleh perusahaan maupun oleh peneliti. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sangat menguntungkan karena membantu perusahaan untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode proses.

Sementara keuntungan yang diperoleh oleh peneliti ialah dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mempraktikkan ilmu yang telah diterima selama menempuh pendidikan di sekolah tinggi untuk menghitung harga pokok produksi berdasarkan metode proses.

1.6. Penataan Penulisan

Untuk Memudahkan, maka penulis akan memaparkannya secara sistematis kedalam beberapa bagian berikut

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, Keuntungan penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadi landasan teori dalam melakukan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian inilah akan dijelaskan secara detail tentang apa-apa saja teknik yang digunakan dalam penelitian ini dan bagaimana penelitian ini akan dilakukan. Diharapkan dalam bagian ini peneliti akan menjabarkan secara detail dan jelas tentang jenis penelitian yang akan dilakukan, sehingga pembaca dapat memahami dengan jelas metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, termasuk jenis data apa yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data pokok ataupun data pendukung penelitian dan bagaimana cara memperoleh data tersebut untuk keperluan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan mengenai hasil penelitian berupa gambaran umum objek penelitian, karakteristik informan, dan juga temuan-temuan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Di bagian ini peneliti akan memberikan saran kepada para pihak terkait dalam penelitian ini dengan melihat kesimpulan-kesimpulan yang ada pada penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1. Akuntansi Biaya

Menurut (Mulyadi, 2016b) akuntansi biaya yaitu pencatatan dan pengukuran biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan adanya suatu aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pembiayaan produksi ataupun pembiayaan lainnya yang diatur dan diproses untuk dapat diketahui dengan mudah biaya-biaya apa saja yang terdapat pada perusahaan sehingga dapat memudahkan pihak manajemen untuk mengambil keputusan manajerial yang ada diperusahaan.

Kemudian menurut (Salman, 2013) kegiatan mengukur biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang disebabkan atau yang dikarenakan oleh terdapatnya beberapa kegiatan usaha yang terkait pada biaya lain-lain dan dicatat pada sebuah catatan serta diproses sehingga dapat mengetahui secara mudah apa saja biaya yang ada pada kantor atau usaha dan membuat berbagai pihak dapat dengan mudah mengambil keputusan maka hal tersebut disebut dengan akuntansi biaya.

Menurut (Slamet, 2008) akuntansi biaya merupakan sebuah analisis akuntansi yang berfokus pada biaya-biaya yang terdapat pada perusahaan. Fungsinya ialah untuk mengetahui seberapa besar biaya yang dikeluarkan oleh

perusahaan dan menyajikannya kepada pihak yang berkepentingan dengan laporan biaya-biaya tersebut.

Sedangkan menurut (Supriyono, 2011) Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Didalam Akuntansi biaya tentunya terdapat perhitungan-perhitungan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, dari perhitungan tersebutlah seorang manajemen dapat mengambil suatu keputusan.

Selanjutnya (Mursyidi, 2011) mengemukakan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan biaya pabrikan, penjualan produk dan jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadap hasil-hasil. Akuntansi biaya merupakan bagian dari akuntansi keuangan dan manajemen yang mempunyai objek biaya.

2.1.2. Manfaat Akuntansi Biaya

Menurut (Lestari, 2017) menyatakan bahwa manfaat akuntansi menyediakan salah satu informasi yang diperlukan oleh manajemen dalam mengelola suatu perusahaan, manfaat yang diperoleh yaitu :

a. Perencanaan dan pengendalian laba

Dengan adanya akuntansi biaya, maka pihak manajemen perusahaan menjadi mudah dalam melakukan perencanaan terkait biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu, dengan adanya akuntansi biaya, maka manajemen perusahaan juga dapat lebih percaya diri dan leluasa dalam mengendalikan laba atau keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan untuk dipergunakan

dalam setiap aktivitas yang terdapat pada perusahaan dikarenakan adanya akuntansi biaya.

b. Penentuan harga pokok produk dan jasa

Manfaat lain dari akuntansi biaya selain perencanaan dan pengendalian laba ialah untuk menentukan harga pokok produk atau tarif pokok jasa. Dengan adanya akuntansi biaya, manajemen perusahaan menjadi mengetahui biaya-biaya apa saja yang ada pada perusahaan dan dapat mulai menghitung harga pokok yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk atau harga pokok yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan tarif pokok jasa yang ditawarkan oleh perusahaan.

c. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Manfaat terakhir dari akuntansi biaya ialah untuk dasar dalam mengambil keputusan manajerial. Sebagaimana diketahui bahwa dengan adanya akuntansi biaya, maka manajemen perusahaan menjadi mengerti biaya apa saja yang ada pada perusahaan dan dengan adanya akuntansi biaya maka manajemen dapat merencanakan apa langkah atau keputusan strategis yang dapat diambil oleh perusahaan terkait.

Kemudian menurut (Mulyadi, 2016b) manfaat dari diterapkannya akuntansi biaya dalam sebuah perusahaan adalah untuk mencatat setiap biaya-biaya yang mungkin timbul atau terdapat pada perusahaan. Pencatatan akan biaya-biaya ini menjadi suatu kebutuhan penting bagi perusahaan, karena apabila perusahaan tidak dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang ada pada

perusahaan tersebut, maka besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kerugian akibat ketidak tahuan manajemen tentang pengeluaran perusahaan.

Selain itu, menurut (Slamet, 2008) akuntansi biaya ini sangat bermanfaat bagi perusahaan, yaitu untuk:

a. Penentuan harga pokok produk dan jasa

Akuntansi biaya bermanfaat bagi perusahaan untuk dapat menghitung dengan benar harga dari sebuah produk yang diproduksi oleh mereka sehingga dapat mengetahui biaya-biaya apa saja yang terkandung dalam pembuatan produk tersebut sehingga produk itu dapat diproduksi dan laku terjual di pasaran. Cara untuk menentukan harga pokok dari jasa atau produk ialah salah satunya dengan cara melihat biaya-biaya yang ada. Sehingga pencatatan akuntansi biaya sangat dibutuhkan.

b. Mengendalikan dan merencanakan laba

Manfaat akuntansi biaya selanjutnya adalah untuk mengendalikan biaya yang ada pada perusahaan dan merencanakan laba dari penjualan pembuatan produk perusahaan.

c. Mengambil kebijakan strategis

Manfaat akuntansi biaya yang terakhir ialah untuk menjadi dasar bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan strategis.

Selain hal-hal tersebut, sebenarnya masih banyak lagi kegunaan atau manfaat dari akuntansi biaya sebagaimana yang dapat dikutip dari buku yang dikeluarkan oleh (Cecily, 2011) yang mana pada tulisannya sang ahli menyebutkan bahwa akuntansi biaya juga banyak diterapkan pada perusahaan-

perusahaan jasa karena dengan akuntansi biaya, perusahaan jasa dapat mengetahui dengan mudah terkait biaya-biaya apa saja yang ada pada jasa yang ditawarkannya.

2.1.3. Peranan Akuntansi Biaya

Menurut (Horngren, 2018) peran akuntansi biaya adalah menyediakan informasi yang dibutuhkan akuntansi keuangan serta akuntansi manajemen. Menurut (Salman, 2013) berpendapat bahwa akuntansi biaya memiliki peran penting bagi manajemen untuk merencanakan dan mengawasi kegiatan, meningkatkan mutu produk dan efisiensi, serta pengambilan keputusan strategis maupun keputusan rutin. Dalam pengumpulan, penyajian dan penganalisaan informasi biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian biaya, penentuan harga, perhitungan laba, pemilihan alternative dalam pengambilan keputusan.

Kemudian menurut (Mulyadi, 2016a) penyediaan berbagai informasi yang sangat amat dibutuhkan tentang keberadaan atau posisi keuangan dari sebuah perusahaan bagi manajemen dapat diketahui dengan melihat catatan atau proses pencatatan akuntansi biaya yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri. Dari sinilah maka dapat kita simpulkan bahwa akuntansi biaya sesungguhnya sangat amat berperan serta dalam menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Sehingga dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya didalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting seperti

melakukan rencana dan penganggaran biaya, menentukan kuantitas fisik persediaan, serta pemilihan alternatif untuk mengambil suatu keputusan.

Akuntansi biaya menyediakan data-data biaya untuk berbagai tujuan maka biaya-biaya yang terjadi dalam perusahaan harus digolongkan dan dicatat dengan sebenarnya, sehingga memungkinkan perhitungan harga pokok produksi secara teliti (Setiadi, 2014).

2.1.4. Pengertian Biaya

Dikutip dari buku akuntansi yang ditulis oleh (Bustami, 2013) menyebutkan bahwa biaya dapat digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan kedalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca. Menurut (Lestari, 2017) berpendapat juga bahwa biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi perusahaan. Dalam suatu perusahaan biaya bisa digolongkan sebagai aktiva serta dimasukkan kedalam laporan neraca perusahaan, sebagai contohnya yaitu biaya sewa dibayar dimuka.

Menurut (Lasena, 2013) biaya merupakan sesuatu yang wajib dikeluarkan oleh perusahaan karena sudah menjadi sebuah ketetapan atau konsekuensi dari dilakukannya sebuah kegiatan. Setiap aktivitas yang terdapat pada perusahaan pada hakikatnya dapat menyebabkan adanya biaya yang muncul dan menywbabkan perusahaan harus mengeluarkan uang untuk membayar biaya tersebut yang merupakan kewajiban dari konsekuensi dilakukannya sebuah kegiatan usaha.

Sedangkan (Prawironegoro, 2017) berpendapat biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan dimasa mendatang. pada dasarnya biaya sebagaimana dilansir pada literatur akuntansi yaitu perolehan pendapatan yang memanfaatkan harga pokok.

Menurut (Wardoyo, 2016) biaya ialah sesuatu yang dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan adanya sebuah aktivitas atau pekerjaan yang tidak bisa dilepaskan sehingga harus adanya pengorbanan untuk mendapatkan atau menjalankan kegiatan perusahaan. Biaya juga diartikan sebagai suatu kesatuan yang mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan uang dalam jumlah tertentu yang disebabkan oleh adanya aktivitas atau kegiatan dari perusahaan yang menyebabkan perusahaan memiliki biaya setiap aktivitas kegiatannya atau setiap periodenya.

Selanjutnya (Surjadi, 2013) memberikan unsur-unsur:

1. Nilai sumber ekonomi yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya *historis*, yaitu biaya yang telah terjadi dimasa lalu.
2. Nilai sumber ekonomi yang akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang. Contohnya *differential cost* dan *opportunity cost*.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan biaya merupakan pengorbanan ekonomis yang diukur dengan nilai uang untuk memperoleh barang atau jasa. Sudah jelas merupakan pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk

memperoleh barang maupun jasa, kemudian dari pengorbanan tersebut dapat memperoleh suatu pendapatan.

2.1.5. Klasifikasi Biaya

Menurut (Setiadi, 2014) biaya dapat diklasifikasikan dalam berbagai kelas atau kategori yang sangat sesuai dengan kesamaan atau ciri khas dari biaya itu sendiri. Pengklasifikasian biaya ini dilakukan untuk memudahkan dalam penyajian data informasi terkait biaya-biaya yang terdapat pada perusahaan, sehingga biaya tersebut amat mudah terlihat dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam melakukan berbagai perhitungan yang mungkin dapat dilakukan dalam perusahaan.

Menurut (Salman, 2013) yang dimana terbagi menjadi dua antara lain :

- a. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku termasuk juga didalamnya adalah biaya penolong. Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah bahan baku menjadi produk selesai.

Setiap biaya produksi ini harus dicatat dan diketahui oleh perusahaan karena dengan mengetahui biaya produksi, perusahaan menjadi dapat menentukannya. Dengan begitu perusahaan menjadi dapat mengetahui seberapa besar biaya yang ditanggung oleh perusahaan dapat dikelola.

Biaya produksi salah satunya yaitu biaya bahan baku langsung atau biaya bahan baku yang memang langsung terlibat dalam produk dan menjadi bahan dasar pembuatan produk. Biaya bahan baku ini biasanya lebih dominan

daripada biaya lainnya. Biaya bahan diperoleh dari berapa banyak penggunaan bahan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk memberi bahan tersebut. Biaya ini dicatat dan dibukukan dalam akuntansi biaya untuk mengetahui besarnya biaya bahan baku.

Selain biaya bahan baku langsung, terdapat pula biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini erat kaitannya dengan berapa banyak jumlah perusahaan. Dengan mengetahui berapa banyak tenaga yang dibutuhkan maka perusahaan bisa mengetahui berapa biaya yang muncul dari tenaga kerja langsung ini dan menjadi dasar bagi perusahaan.

Selain itu, terdapat pula biaya *overhead* pabrik. Biaya ini merupakan biaya yang muncul dan tidak termasuk biaya bahan baku juga tidak termasuk biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan biaya lain-lain.

b. Biaya pemasaran dan biaya administrasi.

Biaya administrasi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan adanya suatu kegiatan keadministrasian yang membuat perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya di luar biaya bahan baku dan biaya penolong lainnya. Kegiatan keadministrasian ini bisa saja berasal dari biaya pengurusan surat menyurat atau izin perusahaan, biaya dalam pencatatan atau akuntansi perusahaan, biaya yang disebabkan oleh adanya kegiatan promosi, atau biaya administrasi lainnya seperti biaya materai dan biaya-biaya lainnya.

2.1.6. Penggolongan Biaya

Menurut (Bustami, 2013) biaya dapat digolongkan berdasarkan beberapa hal, dan penggolongan biaya dilakukan pada beberapa biaya yang dianggap memiliki karakteristik yang sama atau biaya dengan ciri khas yang sama sehingga dapat digabungkan menjadi satu golongan biaya. Kemudian menurut (Setiadi, 2014) penggolongan biaya diartikan sebagai pengelompokan yang dilakukan oleh seorang pencatatan biaya atau yang dilakukan oleh perusahaan untuk memudahkan pihak manajemen dalam membaca laporan biaya perusahaan sehingga dilakukanlah penggolongan biaya. Penggolongan ini dapat dilakukan untuk beberapa tujuan salah satunya adalah tujuan untuk mengklasifikasikan biaya ke dalam beberapa golongan dengan karakteristik tertentu.

(Salman, 2013) berpendapat penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang ditelusuri secara langsung pada produk. Seorang pencatat biaya pada perusahaan dapat menelusuri biaya apa saja dengan menganalisis produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan juga selain itu dapat melihat pada proses pembuatan produk tersebut. Mulai dari produk tersebut masih berbentuk barang mentah, hingga produk tersebut menjadi barang jadi atau barang yang siap untuk dijual. Seluruh biaya yang terkait langsung dengan produk dapat dikelompokkan atau dapat digolongkan menjadi satu kelompok.

- 2) Biaya *Indirect*

Indirect atau tarif melekat pada produk dan tidak bisa serta merta diabaikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya atau tidak langsung yaitu:

a) Materialitas suatu biaya

Semakin besar nilai suatu biaya, semakin besar kemungkinan biaya tersebut dapat dilacak secara ekonomis ke objek biaya tertentu.

b) Ketersediaan teknologi pencarian informasi

Perkembangan teknologi pencarian informasi memungkinkan perusahaan mengelompokkan semakin banyak biaya sebagai biaya langsung.

c) Desain operasi

Mengelompokkan biaya sebagai biaya langsung akan mudah jika fasilitas perusahaan digunakan secara eksklusif hanya untuk objek biaya yang spesifik, seperti produk tertentu atau konsumen tertentu.

a. Penggolongan biaya perusahaan

Terdapat biaya penjualan, biaya administrasi, dan biaya lainnya yang dapat digolongkan pada perusahaan berdasarkan fungsi utamanya.

1) Tarif produksi

Tarif produksi adalah Tarif-Tarif yang akan diolah didalam proses produksi. Tarif tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi. Tarif produksi atau biaya produksi merupakan hal yang sama. Setiap biaya produksi ini harus dicatat dan diketahui oleh perusahaan karena dengan mengetahui biaya produksi, perusahaan menjadi dapat menentukan.

Dengan begitu perusahaan menjadi dapat mengetahui seberapa besar biaya yang ditanggung oleh perusahaan dapat dikelola.

Biaya produksi salah satunya yaitu biaya bahan baku langsung atau biaya bahan baku yang memang langsung terlibat dalam produk dan menjadi bahan dasar pembuatan produk. Biaya bahan baku ini biasanya lebih dominan daripada biaya lainnya. Biaya bahan diperoleh dari berapa banyak penggunaan bahan dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk memberi bahan tersebut. Biaya ini dicatat dan dibukukan dalam akuntansi biaya untuk mengetahui besarnya biaya bahan baku.

Selain biaya bahan baku langsung, terdapat pula biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini erat kaitannya dengan berapa banyak jumlah perusahaan. Dengan mengetahui berapa banyak tenaga yang dibutuhkan maka perusahaan bisa mengetahui berapa biaya yang muncul dari tenaga kerja langsung ini dan menjadi dasar bagi perusahaan untuk mengetahui jumlah total biaya produksinya.

Selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, terdapat pula biaya *overhead* pabrik. Biaya ini merupakan biaya yang muncul dan tidak termasuk biaya bahan baku juga tidak termasuk biaya tenaga kerja langsung. Biaya ini merupakan biaya lain-lain.

Pada biaya *overhead* ini juga terdapat yang Namanya biaya bahan penolong. Biaya ini biasanya merupakan bahan-bahan pelengkap dari proses produksi perusahaan.

2) Tarif penjualan

Tarif penjualan merupakan Tarif yang dibebankan didalam penjualan suatu barang atau jasa mulai dari keluarnya barang dari gudang sampai ketangan pembeli. Dalam hal ini Tarif yang dikeluarkan adalah Tarif untuk memasarkan Tarif produk selesai, termasuk Tarif iklan, Tarif gaji para pramuniaga, Tarif angkut barang-barang yang dijual.

3) Tarif administrasi

Tarif administrasi merupakan Tarif yang dibebankan untuk mengarahkan, mengawasi dan mengoperasikan suatu perusahaan termasuk administrasi secara umum, seperti gaji eksekutif, Tarif penyelenggaraan akuntansi, Tarif telepon. Perlu dicermati adalah jika antara pabrik dan kantor berada diarea terpisah, maka ada pemisahan pembebanan Tarif sebagai berikut: jika Tarif-Tarif pendukung untuk keperluan pabrik maka akan dimasukkan sebagai *overhead* pabrik, tetapi Tarif-Tarif untuk keperluan kantor akan dimasukkan sebagai beban administrasi dan umum.

b. Penggolongan Tarif menurut perilaku dalam hubungannya dengan volume kegiatan.

Tarif dalam hubungan dengan volume Tarif atau perilaku Tarif dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Tarif *fixed*

Tarif *fixed* yaitu tarif yang tidak mengalami perubahan disebabkan oleh tarif *fixed* ini ditulis tanpa adanya perubahan.

2) Tarif variabel (*variable cost*)

Tarif variabel merupakan Tarif yang berubah sebanding dengan volume produksi dalam rentang relavan, tetapi secara perunit tetap.

3) Tarif semi

Tarif dengan ciri didalamnya mengandung unsur tetap dan mengandung unsur variabel. Karakteristik Tarif semi yaitu Tarif yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan.

2.1.7. Harga Pokok Produksi

Kemudian (Cecily, 2011) memberikan definisi yaitu harga pokok produksi merupakan total produksi Tarif barang-barang yang telah diselesaikan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama satu periode akuntansi. pada umumnya terdiri dari tarif yang diperoleh dari penjualan produk tersebut tidak dapat menutupi biaya produksi perusahaan. Ditentukan oleh cara memproduksi barang ataupun produk, yaitu dengan cara memproduksi atas dasar pesanan dan produksi atas dasar proses atau massa.

Perusahaan yang berproduksi berdasarkan secara proses atau massa produksinya dilakukan terus menerus untuk mengisi persediaan di gudang.

Perhitungan harga pokok produksi (HPP) bermanfaat untuk :

1. Menetapkan harga jual produk
2. Memantau realisasi Tarif produksi
3. Menghitung laba atau rugi perusahaan pada periode tertentu
4. Menentukan harga jual persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Menurut (Wardoyo, 2016) manfaat dari menghitung harga pokok produksi suatu produk yang dibuat oleh perusahaan adalah untuk mengawasi pelaksanaan biaya produksinya. Dengan menghitung harga tersebut, maka perusahaan mengetahui apakah biaya produksi sebuah perusahaan sudah dilaksanakan dengan baik dan benar dan sudah direalisasikan dengan sebaik-baiknya. Pengawasan ini harus dilakukan oleh perusahaan dan menjadi suatu hal yang penting untuk menghindari kerugian.

2.1.7.1. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen Tarif produk yaitu Tarif bahan baku, Tarif tenaga kerja langsung, dan Tarif *overhead* pabrik. Harga pokok produksi diperhitungkan dari Tarif produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan kedalam Tarif produksi sedangkan barang dalam persediaan akhir harus dikurangkan untuk memperoleh harga pokok produksi.

2.1.7.2. Teknik Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah menghitung semua unsur Tarif kerja kedalam harga pokok produksi. Terdapat dua jenis metode penentuan harga pokok produksi antara lain:

- a. Metode penentuan harga pokok pesanan (*job order costing method*)

Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produksi yang biasanya dikumpulkan untuk setiap pesaanan atau kontrak secara terpisah. pada metode ini proses produksi baru dilaksanakan apabila sudah

menerima pesanan dari pelanggan melalui dokumen pesanan penjualan yang didalamnya terdapat jenis dan jumlah produk yang dipesan, spesifikasi pesanan, tanggal pesanan dan tanggal penyerahan produk.

(Lestari, 2017) mengatakan bahwa harga pokok pesanan merupakan suatu proses produksi yang berdasarkan pesanan untuk menghasilkan suatu produk dan jasa yang bersifat khusus atau spesifik.

b. Teknik dalam menentukan harga pokok proses

Dalam penentuannya yaitu kalkulasi Tarif rata-rata tertimbang (*weighted-average costing*) dan kalkulasi Tarif FIFO. Didalam metode ini yang menjadi obyek Tarifnya adalah produk yang bersifat masa dimana setiap unitnya identik. Tujuan produksinya bukan untuk memenuhi pesanan melainkan untuk persediaan barang jadi yang disimpan digudang yang kemudian akan dijual.

Dari persediaan inilah dapat diketahui berapa unit yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk dapat dijual dan berapa unit yang harus dimiliki oleh perusahaan untuk disimpan di gudang. Setiap unit yang dimasukkan ke dalam gudang akan dikeluarkan atau dihitung berdasarkan aturan unit mana yang masuk duluan maka unit tersebutlah yang akan dikeluarkan dahulu dari dalam gudang. Sehingga dengan begitu tersediaan barang dagangan di dalam gudang akan terus terjaga dan harga pokok prosesnya dapat dengan mudah untuk ditentukan.

Perusahaan yang memproduksi atau menjual lebih dari satu produk dalam bentuk pesanan yang dimana suatu proses produksi dapat dihasilkan dua jenis produk atau lebih. Karena berbagai produk tersebut berasal dari proses produksi yang sama maka timbullah masalah pengalokasian Tarif bersama (*joint cost*).

(Lestari, 2017) berpendapat bahwa joint cost adalah Tarif produksi yang menghasilkan sejumlah produk secara simultan. Tarif bersama juga merupakan Tarif bagian-bagian perusahaan yang kegiatan produksinya berdasarkan pesanan maupun secara proses. Untuk mengalokasi Tarif pada tiap-tiap produk bersama dapat digunakan salah satu metode dari empat metode, yaitu:

a. Teknik satuan

Penentuan harga pokok yang dilakukan secara sama-sama asalkan sesuai dengan manfaat yang ditetapkan pada setiap produk dengan jumlah fisik atau unit dari produk itu sendiri berdasarkan biaya yang dapat dialokasikan dalam pembuatannya.

b. Metode rata-rata Tarif persatuan

Metode ini hanya dapat digunakan bila produk bersama yang dihasilkan diukur dalam satuan yang sama.

2.1.7.3. Metode Menentukan Harga Pokok Produk

a. Teknik biaya penuh

(Rahmawati, 2019) menyatakan bahwa metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur Tarif produksi, yang terdiri dari Tarif bahan baku, Tarif tenaga kerja langsung, dan Tarif overhead pabrik, baik variabel maupun tetap ditambah dengan Tarif non produksi (Tarif pemasaran, Tarif administrasi dan umum).

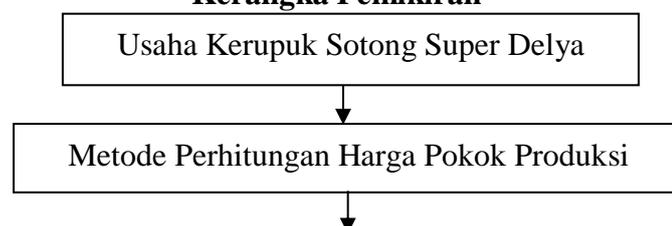
b. Metode *variabel costing*

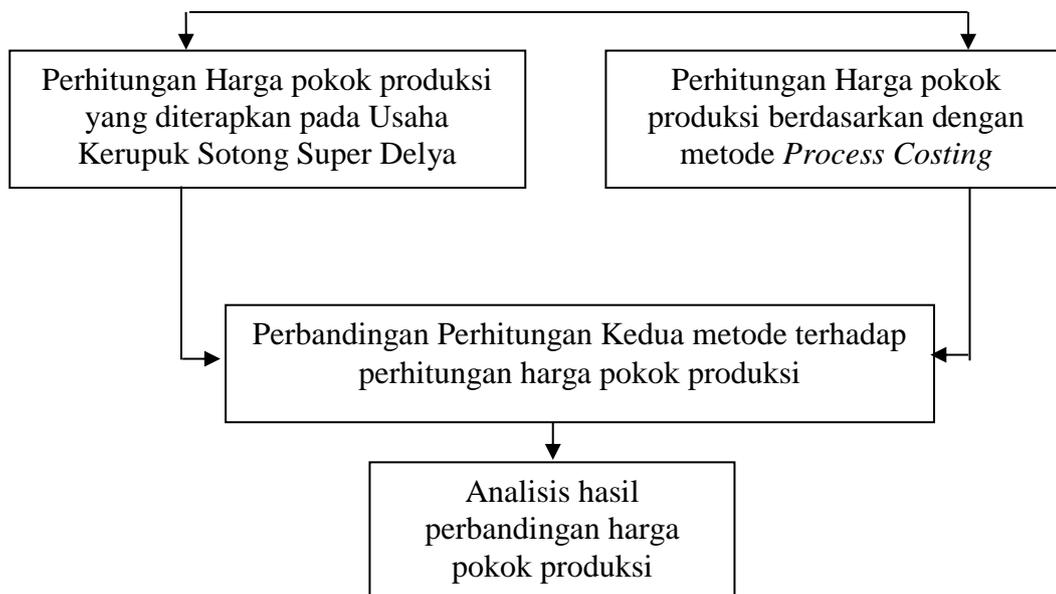
Menurut (Lasena, 2013) menyatakan *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan Tarif produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, Tarif tenaga kerja langsung, dan Tarif *overhead* pabrik. Dengan metode ini harga pokok produk ditentukan berdasarkan besarnya pembebanan Tarif produksi yang dimana berkaitan dengan perubahan volume. Dengan kata lain, variabel costing hanya mencakup Tarif variabel yang diperhitungkan didalam harga pokok produk yang terdiri dari Tarif bahan baku langsung, Tarif tenaga kerja langsung dan Tarif overhead produksi variabel. Tarif overhead produksi dianggap sebagai Tarif periode (*period cost*), yaitu Tarif yang dibebankan pada perkiraan laba rugi periode yang bersangkutan. Sehingga hubungannya dengan perubahan volume produksi jangka pendek, yang dimana Tarif overhead produksi tetap tidak akan berubah dan akan tetap menjadi Tarif, baik pada saat produksi maupun tidak produksi. Metode *variabel costing* menekankan dari perhitungan laba rugi perusahaan.

2.2. Kerangka Pemikiran

pada Usaha Kerupuk Super Delya perhitungan Tarif produksi belum ada pemisahan unsur-unsur Tarif yaitu Tarif bahan baku, Tarif tenaga kerja langsung, Tarif overhead pabrik. Karena itu perlu dilakukan identifikasi pemikiran peneliti:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran





Sumber : Konsep yang disesuaikan (2020).

2.3. Penelitian Terdahulu

1. Pradana Setiadi, David P.E. Saerang dan Treesje Runtu (2014) dengan judul penelitian “Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa Pengumpulan HPP yang digunakan adalah metode harga pokok proses (*process cost method*), sedangkan metode penentuan harga pokok produksi menggunakan pendekatan *full costing*. Pengumpulan Tarif produksi dilakukan dengan metode harga pokok proses dengan pendekatan *full costing*, tujuannya untuk memenuhi persediaan digudang, dan jumlahnya sama dari waktu ke waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Namun, selisih tersebut masih berada pada tahap wajar dimana profit yang diperoleh dari harga jual produk tetap di atas 30%. Selisih terjadi dikarenakan tidak memasukan Tarif penyusutan peralatan

pabrik. Biaya pesanan yang dihitung dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa berdasarkan harga pokok proses diketahui setiap pesannya memiliki biaya yang lebih tinggi dan memiliki selisih sekitar seratus ribu rupiah dengan biaya pesanan yang dihitung oleh perusahaan itu sendiri.

2. Sitty Rahmi Lasena (2013) dengan judul Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Jika dilihat dari hasil dan pembahasan pada penelitian tersebut memang dilihat bahwa perusahaan tidak memasukkan biaya overhead secara keseluruhan sehingga biaya pesanan yang dihitung oleh perusahaan menjadi lebih rendah daripada biaya pesanan yang dihitung oleh peneliti tersebut. Perbedaan ini biasanya tidak akan membawakan efek yang signifikan, namun secara akuntansi apabila dibiarkan berlarut-larut maka selisih ini akan menjadi kerugian yang serius bagi perusahaan. Itulah mengapa perlu bagi perusahaan untuk menghitung biaya pesanan secara benar sesuai dengan proses pembuatan pesannya.
3. Mila Ariskawati dan Sumanto (2014) dengan judul Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan (Studi pada UD. Galih Jati Semarang). Tujuan penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan pada UD Galih Jati Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menentukan harga pokok produksi suatu barang ialah dengan metode

harga pokok proses atau yang lebih dikenal dengan metode process costing. Metode ini digunakan untuk mengetahui harga pokok produksi dengan menghitung biaya yang muncul dari setiap proses pembuatannya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan antara harga pokok produksi yang ditetapkan.

4. Bunea Bontas ,Cristina Aurora (2013). Dalam jurnal internasional dengan judul *Comparative Approach of the Cost Production Under Direct Cost and Absorption Costing*. Penelitian ini memberikan pendekatan komparatif mengenai perbedaan antara perhitungan Tarif produksi dibawah Tarif langsung dan penyerapan Tarif.Penelitian ini juga meneliti implikasi dari menggunakan masing-masing sistem perhitungan ini pada posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.
5. Majid Zanjirdara, Zahra Madahib, dan Parvaneh Khaleghi Kasbib (2014). Dalam jurnal internasional dengan judul *Comparative Analysis Of Sticky SGA Cost and Cost Of Goods Sold : Evidence From Tehran Stock Exchange*. Dalam penelitian ini mengatakan bahwa salah satu asumsi utama dalam industri akuntansi adalah untuk mengharapkan peningkatan (penurunan) Tarif produksi. Tarif produksi adalah proporsi kenaikan (penurunan) dalam pendapatan penjualan. Akan tetapi dalam penelitian ini ada beberapa bukti bahwa Tarif produksi tidak menurun dengan tren yang sama sebagai pendapatan yang menurun. Fenomena ini disebut dengan perilaku lengket, karena Tarif produksi tidak berkurang karena penjualan

menurun terutama didalam departemen administrasi. Dalam penelitian ini menyajikan penyelidikan empiris untuk belajar tentang efek lengket antara SGA serta Tarif produk dan pendapatan penjualan antara 70 perusahaan yang dipilih oleh bursa efek Teheran. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa efek lengket antara komponen yang berbeda dan pendapatan penjualan meskipun Tarif produksi telah menunjukkan perilaku yang lebih lengket dibandingkan dengan SGA.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Karena dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara dokumentasi. analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2. Jenis Data

3.2.1. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2016) data primer merupakan data yang diperoleh oleh peneliti sendiri secara langsung dan dipergunakan untuk penelitian dengan cara mengolahnya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data hasil observasi yang dilakukan pada objek penelitian yaitu Usaha Kerupuk Sotong Super Delya Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang

diperoleh dari pihak lain dan langsung dapat digunakan, biasanya data sekunder ini telah tersedia sehingga dapat langsung digunakan untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2016) observasi ataupun pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif dalam permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, sehingga dalam melakukannya peneliti akan mengamati bagaimana proses produksi dan pencatatan yang dilakukan pada objek penelitian.

b. Pendokumentasian

Data yang dihasilkan dari dokumenter adalah data yang berkaitan dengan harga pokok produksi. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil dokumentasi ini juga termasuk foto-foto dokumentasi yang dilakukan pada saat penelitian seperti foto lokasi atau objek penelitian, foto proses pembuatan dan lain sebagainya.

c. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mengumpulkan dan bahan-bahan kepustakaan, dan literature-literatur yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini. Penelitian

kepuustakaan karena dengan melakukan penelitian kepustakaan diperoleh landasan-landasan teori yang digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai referensi dan perbandingan hasil penelitian.

3.4. Cara Pengolahan Data

Berdasarkan yang dikutip dari buku metode penelitian yang ditulis oleh (Sugiyono, 2018) pengolahan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami.

Pada penelitian yang akan dilakukan ini, cara yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data yang didapat dari penelitian ini yaitu dengan cara menyimpulkan bagaimana proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat memproduksi barangnya. Setelah itu, peneliti juga akan melihat secara langsung untuk menganalisis secara langsung proses pembuatan barangnya sehingga peneliti bisa mengetahui proses apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dan memberikan biayanya.

Setelah peneliti melihat secara langsung, maka peneliti akan mencatat setiap biaya-biaya yang timbul dari proses pembuatan mulai dari pembelian bahan baku untuk diproduksi, biaya pembelian bahan pendukung, biaya tenaga kerjanya, hingga biaya lain-lain yang terkait dengan proses produksi. Seluruh biaya tersebut

dicatat untuk dijadikan data penelitian dan diolah lebih lanjut. Pengolahan data dilakukan mulai dari menghitung biaya bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan produk perusahaan.

Pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menghitung berapa banyak tenaga kerja yang dipakai dalam proses ini dan berapa lama proses pengerjaannya. Dengan menghitung biaya proses serta mengetahui jumlah tenaga kerjanya, maka peneliti menjadi memahami berapa besar biaya tenaga kerja yang harus dikerluarkan oleh perusahaan dan berapa lama prosesnya. Setelah itu, peneliti juga akan menghitung biaya lainnya yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik yang mana biaya ini biasanya sering diabaikan oleh perusahaan.

Setelah seluruh biaya yang ada pada proses pembuatan dihitung, kemudian biaya-biaya tersebut akan diolah lagi dengan melihat jumlah atau kapasitas produksi perusahaan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut.

3.5. Metode Analisa Data

1. Mengumpulkan dokumen yaitu berupa biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Mengkalsifikasikan biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik.
3. Menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *process costing*.
4. Analisis perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode yang digunakan.

3.6 Definisi Operasional Konsep

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah harga pokok produksi. Indikator dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang akan menjadi fokus dalam pembuatan kerupuk sotong. Definisi operasional yang akan dijelaskan penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Konsep

Variabel	Defenisi Konsep	Indikator
Harga Pokok Produksi	(Bastian Bustami,2013) Harga pokok produksi yang telah di selesaikan dalam satu periode, di tambah persedian dalam proses awal dan dikurang dengan persedian produk dalam proses akhir	Biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, dan biaya <i>overhead</i> pabrik.
<i>Process costing method</i>	(Wiwik Lestari, 2017) harga pokok proses merupakan metode pengumpulana harga pokok produksi yang biayanya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu	Kalkulasi biaya rata-rata tertimbang (weighted-average costing) dan kalkulasi biaya FIFO

Sumber: *Olahan data sekunder (2021)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami. (2013). *akuntansi biaya* (M. Media Wacana (ed.)).
- Don R Hansen. (2016). *akuntansi manajerial* (S. Empat (ed.)).
- Firdaus Ahmad Dunia. (2019). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Halim, A. (2016). *Akuntansi Manajerial*. BPFE.
- Horngren, charles t. (2018). *akuntansi biaya dengan penekanan manajerial* (Erlangga (ed.)).
- Kautsar Riza Salman. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Akademia Permata.
- Lukman Surjadi. (2013). *Akuntansi Biaya*. PT. Indeks.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi Keli). STIE YKPN.
- Mursyidi. (2011). *akuntansi biaya* (P. R. Aditama (ed.)).
- Ony Widilestariningtyas. (2017). *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu.
- Pradana Setiadi. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Prawironegoro. (2017). *akuntansi manajerial* (Mitra Wacana Media (ed.)).
- Rahmawati. (2019). Analisis Perhitungan Biaya Pesanan Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Usaha Las Palandan Di Desa Palandan Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. *Manajemen*, 01(02), 48–55.
- Raiborn Cecily A. (2011). *Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan*. Salemba Empat.
- Sitty Rahmi Lasena. (2013). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro. *EMBA*, 1(3), 585–592.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta, cv.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya*. BPFE.
- Wardoyo, D. U. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Atas Produk (Studi Kasus Pada PT Desa Windu

Agung). *Riset Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 183–190.

Wiwik Lestari. (2017). *Akuntansi Biaya Dalam Dalam Perspektif Manajerial*. PT. Rajagrafindo Persada.

RIWAYAT HIDUP
Curriculum Vitae



Nama : FERI AGUSTIAWARMAN
Tempat / Tanggal Lahir : Paninjuwan, 19 Februari 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Nomor HP : 0852-7205-5900
Email : ferryagustiawarman07@gmail.com
Alamat : Jl. Lumba-Lumba RT001/RW003
Kijang Kota, Bintan Timur

Nama Orang Tua

a. Ayah : SUHAIMI
b. Ibu : HASNAH

Riwayat Pendidikan

- a. SD : SD 04 BALAI SATU
b. SMP : MTSN PANINJAUAN
c. SMA : SMK CENDANA PADANG PANJANG
d. S1 : STIE PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG